

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR PANORAMA KOTA BENGKULU

Windi Okta Rini¹, Ike Dian Wahyuni^{2*}, Irfany Rupiwardani³

STIKES Widyagama Husada Malang^{1,2,3}

*Corresponding Author : ikedian@widyagamahusada.ac.id

ABSTRAK

Timbulan sampah yang semakin meningkat dapat menyebabkan kerusakan lingkungan terutama sampah plastik. Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta membahayakan kehidupan makhluk hidup di ekosistem. Pengelolaan sampah di Indonesia masih merupakan permasalahan yang belum dapat ditangani dengan baik. Komposisi sampah terbesar di TPA selain sampah organik (70%) terdapat sampah non organik yaitu sampah plastik (14%). Berdasarkan timbulan sampah di Kota Bengkulu tahun 2023 dengan jumlah penduduk 15.037 jiwa sebesar 3,25 liter/orang/hari. makanan atau sayuran (52%), plastik (17%) dan kertas atau karton (13%). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor pengetahuan, sikap, sarana dan parasana terhadap pengelolaan sampah. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini berjumlah 13 responden, dengan menggunakan teknik total sampling sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 responden. Metode analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji *chi square*. Kesimpulan penelitian ini adalah Faktor predisposisi pada variabel pengetahuan berkategori baik diikuti dengan variabel sikap juga berkategori baik. Faktor pendukung pada variabel sarana tergolong memenuhi syarat namun masih kurangnya ketersediaan tong sampah di setiap kios. Sedangkan pada variabel prasarana juga memenuhi syarat, namun jarak antara TPS dengan pasar tidak memenuhi standar dari peraturan Permenkes RI No.17 Tahun 2020. Hasil analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square* menunjukkan terdapat faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah secara persial terhadap faktor predisposisi (pengetahuan, sikap) dan faktor pendukung (sarana, prasarana) yang signifikan.

Kata kunci : pengelolaan, pengetahuan, prasarana, sampah, sarana, sikap

ABSTRACT

Increasing waste generation can cause environmental damage, especially plastic waste. Plastic waste that is not managed properly can pollute soil, water and air, and endanger the lives of living creatures in the ecosystem. Waste management in Indonesia is still a problem that cannot be handled properly. The largest composition of waste in the landfill apart from organic waste (70%) is non-organic waste, namely plastic waste (14%). Based on waste generation in Bengkulu City in 2023 with a population of 15,037 people, it is 3.25 liters/person/day. food or vegetables (52%), plastic (17%) and paper or cardboard (13%). The aim of this research is to determine the factors of knowledge, attitudes, facilities and infrastructure regarding waste management. This research method is descriptive and quantitative with a survey method. The population of this study consisted of 13 respondents, using a total sampling technique to obtain a sample size of 13 respondents. The data analysis method uses univariate analysis and bivariate chi square tests. The conclusion of this research is that the predisposing factors in the knowledge variable are in the good category, followed by the attitude variable which is also in the good category. The supporting factors in the facilities variable are classified as meeting the requirements but there is still a lack of availability of trash cans at each kiosk. Meanwhile, the infrastructure variable also meets the requirements, but the distance between the TPS and the market does not meet the standards of the Republic of Indonesia Minister of Health Regulation No. 17 of 2020. The results of univariate and bivariate analysis using the chi square test show that there are factors that influence waste management partially towards predisposing factors (knowledge), attitudes and significant supporting factors (facilities, infrastructure).

Keywords : management, knowledge, infrastructure, waste, facilities, attitudes

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. *The Word Bank* (2018) mengatakan bahwa jumlah penduduk di dunia yang setiap tahun mengalami peningkatan menjadi penyebab masalah sampah yang semakin kritis (World Bank Group, 2018). Timbulan sampah yang semakin meningkat dapat menyebabkan kerusakan lingkungan terutama sampah plastik. Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta membahayakan kehidupan makhluk hidup di ekosistem. Masalah ini menjadi serius karena peningkatan produksi dan konsumsi plastik yang terus meningkat secara global (Rafi, 2023).

Pengelolaan sampah di Indonesia masih merupakan permasalahan yang belum dapat ditangani dengan baik (Sriagustini, 2022). Kegiatan pengurangan sampah baik di masyarakat sebagai penghasil sampah maupun di tingkat kawasan masih sekitar 5% sehingga sampah tersebut dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sementara lahan TPA tersebut sangat terbatas. Komposisi sampah terbesar di TPA selain sampah organik (70%) terdapat sampah non organik yaitu sampah plastik (14%) (Suhidin dkk, 2020). Berdasarkan data di TPA Kota Bengkulu, timbulan sampah rata-rata di area pemukiman dan tempat-tempat umum sebesar 2,39 liter/orang/hari (Ermayendri, 2023). Dengan demikian potensi timbulan sampah di Kota Bengkulu tahun 2023 dengan jumlah penduduk 15.037 jiwa sebesar 3,25 liter/orang/hari. Komponen terbanyak dalam sampah di Kota Bengkulu adalah makanan atau sayuran (52%), plastik (17%) dan kertas atau karton (13%) (Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu, 2023). Jumlah di atas salah satunya bersumber dari pasar, hal tersebut menjadi masalah yang besar, karena sebagian besar sampah merupakan sarang lalat, tikus dan serangga, menjadi sumber pengotoran tanah dan air, maupun udara dan dari segi estetika akan menimbulkan bau serta pemandangan yang kurang menyenangkan (Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu, 2023).

Menurut data DLH (2023) sampah di Kota Bengkulu berasal dari sampah rumah tangga dan non rumah tangga yang meliputi sampah pemukiman, pertokoan, restoran, hotel, perkantoran, fasilitas umum, serta penyapuan jalan yang didominasi sampah organik. Saat ini sumber-sumber sampah ini merupakan salah satu sumber yang paling berpengaruh dalam pencemaran dan kerusakan lingkungan (Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu, 2023).

Dampak timbulan sampah yang mempengaruhi kesehatan lingkungan yaitu 1.) gangguan estetika, penduduk merasa terganggu dengan cecceran sampah yang berasal dari truk pengangkut sampah yang tidak memiliki jaring penutup yang jatuh dipinggir jalan sebelum sampai di tempat TPA. Hingga radius kurang lebih 200 meter. Tidak jarang sampah organik basah, sampah dedaunan dan batang pohon, sampah plastik terjatuh dipinggir jalan yang tidak disadari oleh petugas pengangkut, dapat mengganggu estetika dan sampah tersebut menghasilkan polutan yang menimbulkan bau busuk karena sampah tersebut telah mengalami dekomposisi. 2.) terhadap udara, proses dekomposisi atau pembusukan sampah terutama sampah organik basah menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk seperti gas metan. Pada saat pembongkaran sampah dan pembuangan sampah dari truk ke lahan tempat pembuangan akhir sampah akan menimbulkan bau busuk, yang menyebabkan terjadinya pencemaran udara. 3.) terhadap air, sampah akan menghasilkan cairan lindi tau dikenal juga dengan istilah *leachate* yang akan merembes kedalam tanah. Proses rembesan air lindi tersebut akan semakin cepat mengalir kedalam tanah terutama pada saat musim hujan. Hal ini dikhawatirkan akan mencemari permukaan air tanah yang juga kemudian akan mencemari sumur penduduk. 4.) terhadap tanah, sampah yang telah lama tertimbun pada sebuah lahan pastinya akan mempengaruhi kualitas tanah tersebut. Pada lahan yang ditumpuk sampah organik dalam waktu yang sangat lama pula untuk proses pemulihannya, namun dampak ini

hanya akan terjadi pada lahan setempat saja dan tidak sampai menyebar luas ke lahan lainnya. 5.) perkembangan vektor penyakit, sampah akan menimbulkan vektor atau perantara penyakit antara lain lalat, tikus, serta nyamuk. Munculnya vektor-vektor penyakit tersebut akan dikatakan sangat mengganggu apabila munculnya vektor penyakit sampai menimbulkan penyakit terhadap kesehatan masyarakat (Alfian, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018 faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah meliputi jumlah penduduk, faktor geografis, faktor waktu, faktor sosial ekonomi dan budaya seperti kebiasaan masyarakat (Perangin-Angin, 2021). Rendahnya kesadaran dalam melakukan pengelolaan sampah, kurangnya dukungan dari pemerintah setempat dan juga ketidak tersedianya sarana dan prasana. Penelitian yang di lakukan oleh Rupiwardani dkk, (2022) menunjukkan bahwa rata-rata petugas kebersihan memiliki pengetahuan tentang kemungkinan pengolahan sampah organik menjadi kompos, tetapi belum mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam tindakan mereka. Salah satu langkah untuk meningkatkan pengetahuan ini adalah melalui pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan (Ristya, 2020).

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor predisposisi pengelolaan sampah di Pasar Panorama Kota Bengkulu, mengidentifikasi faktor pendukung dalam pengelolaan sampah di Pasar Panorama Kota Bengkulu, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah secara parsial di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli berlokasi di Pasar Panorma Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kebersihan dan sampel pada penelitian ini sebanyak 13 responden, sehingga total sampel keseluruhan adalah 13 responden. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif rancangan *cross sectional*. Populasi semua petugas kebersihan sebanyak 13 orang, sampel yang digunakan seluruh populasi, Lokasi penelitian ini di Pasar Panorama Kota Bengkulu, waktu penelitian di bulan Juli 2024, instrument menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.

HASIL

Hasil uji yang telah dilakukan peneliti kepada responden di Pasar Panorama, mengidentifikasi responden pada variabel pengetahuan berkategori kurang 23,1%, pengetahuan berkategori cukup 14,4%, pengetahuan berkategori baik 61,5%. Pada variabel sikap berkategori kurang 0%, sikap berkategori cukup 38,5%, sikap berkategori baik 61,5%. Pada variabel sarana berkategori tidak memenuhi syarat 23,1%, sarana berkategori memenuhi syarat 76,9%. Pada Variabel prasarana berkategori tidak memenuhi syarat 30,8%, prasarana berkategori memenuhi syarat 69,2%. Pada pengelolaan sampah berketagori kurang 15,4%, pengelolaan sampah berkategori cukup 23,1%, pengelolaan sampah berkategori baik 61,5%.

Tabel 1. Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	3	23,1
2	Cukup	2	15,4
3	Baik	8	61,5
	Total	13	100%

Distribusi tentang pengetahuan petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah di Pasar Panorama Kota Bengkulu didapatkan jumlah responden dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 3 orang dengan persentase 23,1%. Jumlah responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 2 orang dengan persentase 15,4%. Jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 8 orang dengan persentase 61,5%.

Tabel 2. Sikap Responden

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	5	38,5
3	Baik	8	61,5
Total		13	100%

Distribusi tentang sikap petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah di Pasar Panorama Kota Bengkulu didapatkan jumlah responden dengan kategori sikap yang kurang sebanyak 0 dengan persentase 0 %. Jumlah responden dengan kategori sikap yang cukup sebanyak 5 orang dengan persentase 38,5%. Jumlah responden dengan kategori sikap yang baik sebanyak 8 orang dengan persentase 61,5%.

Tabel 3. Sarana Pembuangan Sampah

No	Sarana Pembuang Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Memenuhi Syarat	3	23,1
2	Memenuhi Syarat	10	76,9
Total		13	100%

Distribusi tentang sarana pembuangan sampah di Pasar Panorama Kota Bengkulu didapatkan jumlah responden dengan kategori sarana tidak memenuhi syarat sebanyak 3 dengan persentase 23,1%. Jumlah responden dengan kategori sarana memenuhi syarat sebanyak 10 dengan persentase 76,9%.

Tabel 4. Prasarana Pembuangan Sampah

No	Prasarana Pembuangan Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Memenuhi Syarat	4	30,8
2	Memenuhi Syarat	9	69,2
Total		13	100%

Distribusi tentang prasarana pembuangan sampah di Pasar Panorama Kota Bengkulu didapatkan jumlah responden dengan kategori prasarana tidak memenuhi syarat sebanyak 4 dengan persentase 30,8%. Jumlah responden dengan kategori prasarana memenuhi syarat sebanyak 9 dengan persentase 69,2%.

Tabel 5. Pengelolaan Sampah

No	Pengelolaan Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	2	15,4
2	Cukup	3	23,1
3	Baik	8	61,5
Total		13	100%

Distribusi tentang pengelolaan sampah di Pasar Panorama Kota Bengkulu didapatkan jumlah responden dengan kategori pengelolaan sampah kurang sebanyak 2 dengan persentase 15,4%. Jumlah responden dengan kategori pengelolaan sampah cukup sebanyak 3 dengan persentase 23,1%. Jumlah responden dengan kategori pengelolaan sampah baik sebanyak 8 dengan persentase 61,5%.

Tabel 6. Faktor antara Pengetahuan terhadap Pengelolaan Sampah di Pasar Panorama Kota Bengkulu

Pengetahuan	Pengelolaan Sampah						Total	P-value
	Kurang		Cukup		Baik			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	2	0,5	1	0,7	0	1,8	3	0,032
Cukup	0	0,3	1	0,5	1	1,2	2	
Baik	0	1,2	1	1,8	7	4,9	8	
Total	2	2,0	3	3,0	8	8,0	13,0	

Pada variabel pengetahuan, diperoleh p value = 0,032 < 0,05. Artinya ada faktor yang signifikan antara variabel pengetahuan terhadap pengelolaan sampah.

Tabel 7. Faktor antara Sikap terhadap Pengelolaan Sampah di Pasar Panorama Kota Bengkulu

Sikap	Pengelolaan Sampah						Total	P-Value
	Kurang		Cukup		Baik			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	0	0	0	0	0	0		0,002
Cukup	2	0,8	3	1,2	0	3,1	5	
Baik	0	1,2	0	1,8	8	4,9	8	
Total	2	2,0	3	3,0	8	8,0	13,0	

Pada variabel sikap, diperoleh p value = 0,002 < 0,05. Artinya ada faktor yang signifikan antara variabel sikap terhadap pengelolaan sampah.

Tabel 8. Faktor antara Sarana terhadap Pengelolaan Sampah di Pasar Panorama Kota Bengkulu

Sarana		Pengelolaan Sampah						Total	P-Value
		Kurang		Cukup		Baik			
		N	%	N	%	N	%		
Tidak Memenuhi Syarat		2	0,5	1	0,7	0	1,8	3	0,010
Memenuhi Syarat		0	1,5	2	2,3	8	6,2	10	
Total		2	2,0	3	3,0	8	8,0	13,0	

Pada variabel sarana, diperoleh p value = 0,010 < 0,05. Artinya ada faktor yang signifikan antara variabel sarana terhadap pengelolaan sampah.

Tabel 9. Faktor antara Prasarana terhadap Pengelolaan Sampah di Pasar Panorama Kota Bengkulu

Prasarana		Pengelolaan Sampah						Total	P-Value
		Kurang		Cukup		Baik			
		N	%	N	%	N	%		
Tidak Memenuhi Syarat		2	0,6	2	0,9	0	2,5	4	0,007
Memenuhi Syarat		0	1,4	1	2,1	8	5,5	9	
Total		2	2,0	3	3,0	8	8,0	13,0	

Pada variabel prasarana, diperoleh p value = 0,007 < 0,05. Artinya ada faktor yang signifikan antara variabel prasarana terhadap pengelolaan sampah.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil dari distribusi variabel pengetahuan responden dengan berkategori baik sebanyak 8 orang dan persentase 61,5%. Selain itu dari pengolahan data yang diperoleh menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil pada variabel pengetahuan dengan p value sebesar 0,032 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang signifikan antara variabel pengetahuan terhadap pengelolaan sampah. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa untuk hasil penelitian variabel pengetahuan yang tergolong baik dikarenakan, responden memperoleh pengetahuan melalui media sosial dan media elektronik, meskipun belum adanya penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan oleh pihak instansi terkait.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka (2019), yang menyatakan bahwa ada faktor antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah menunjukkan pada variabel pengetahuan berkategori kurang dengan persentase 8,3% dan responden yang berkategori berpengetahuan baik dengan persentase sebesar 78,3%. Penelitian ini juga didukung penelitian dari Lestari (2022). Untuk variabel pengetahuan berkategori baik diperoleh persentase sebesar 85,7%, dan yang berkategori kurang diperoleh persentase sebesar 14,3%. Dapat disimpulkan bahwa hampir semua responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategorikan baik. Pengetahuan tidak lain merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, pengetahuan atau kognitif ialah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Sikap Responden

Berdasarkan hasil dari distribusi variabel sikap responden dengan berkategori baik sebanyak 8 orang dan persentase 61,5%. Selain itu pada hasil p value sebesar 0,002 ($<0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa adanya faktor yang signifikan antara variabel sikap terhadap pengelolaan sampah. Menurut asumsi peneliti, sikap erat kaitannya dengan pengetahuan. Hal ini dikarenakan sikap merupakan keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek yang diperoleh dari informasi yang berdasarkan faktor lingkungan dan pengalaman yang pernah dilalui oleh individu tersebut. Dengan demikian untuk pengetahuan yang baik maka akan diikuti oleh sikap yang baik juga. Berdasarkan pembagian kuesioner, petugas memiliki sikap acuh atau kurang memiliki kesadaran untuk melakukan pengelolaan sampah. Pernyataan yang paling memiliki nilai rendah karena sampah tidak dikumpulkan berdasarkan jenisnya. Kebijakan perihal sikap mengenai menumbuhkembangkan dan meningkatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh rahmadani (2022) tentang pengetahuan dan sikap dengan tingkat partisipasi dalam pengelolaan sampah, menyatakan bahwa p value dari sikap sebesar 0,001 atau $p < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar. Penelitian ini juga didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Sufriamor (2020) menyatakan bahwa p-value dari sikap sebesar 0,001, yang artinya ada hubungan antara sikap responden dengan pengelolaan sampah di pasar.

Sarana Responden

Berdasarkan hasil observasi dari variabel sarana berkategori memenuhi syarat dengan persentas 76,9%. Selain itu dari pengolahan data yang diperoleh menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil pada variabel sarana dengan p value sebesar 0,010 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang signifikan antara variabel sarana terhadap pengelolaan sampah. Kebijakan mengenai sarana berupa peraturan tertulis tentang larangan membuang sampah sembarangan dalam bentuk palang atau spanduk yang disebar

dibeberapa titik disekitar Pasar Panorama Kota Bengkulu. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan responden yang menyatakan bahwa sarana memenuhi syarat. Sedangkan, dari penilain peneliti masih terdapat kekurangan pada bagian sarana terutama kurangnya penempatan tong sampah pada tiap kios di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2019), yang menunjukkan bahwa ada hubungan sarana dengan praktik pengelolaan sampah dengan nilai p value = 0,670, persentase responden yang tidak tersedia sarana (65,9%), sedangkan responden yang tersedia sarana (29,0%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2022), bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah di Pasar Raya Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan petugas dalam pengelolaan sampah di Pasar Raya Solok dengan nilai p value $0,001 < 0,005$.

Prasarana Responden

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada variabel prasarana berkategori memenuhi syarat dengan persentase 69,2%. Selain itu dari pengolahan data yang diperoleh menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil pada variabel prasarana dengan p value sebesar $0,007 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang signifikan antara variabel prasarana terhadap pengelolaan sampah. Peneliti berasumsi bahwa dari hasil observasi pada prasarana di Pasar Panorama untuk jarak antara TPS dengan pasar kurang dari 10 meter. Hal ini tidak sesuai dengan kebijakan Permenkes RI No. 17 Tahun 2020 tentang prasarana pembuangan sampah yang seharusnya berjarak lebih dari 10 meter.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2019), yang menunjukkan bahwa ada hubungan prasarana dengan praktik pengelolaan sampah dengan nilai p value = 0,670, persentase responden yang tidak tersedia prasarana (65,9%), sedangkan responden yang tersedia prasarana (29,0%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2022), bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan ketersediaan prasarana dengan pengelolaan sampah di Pasar Raya Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan prasarana dengan petugas dalam pengelolaan sampah di Pasar Raya Solok dengan nilai p value $0,001 < 0,005$.

KESIMPULAN

Faktor predisposisi pada variabel pengetahuan berkategori baik diikuti dengan variabel sikap juga berkategori baik. Faktor pendukung pada variabel sarana tergolong memenuhi syarat, dan untuk variabel prasarana juga memenuhi syarat. Namun masih kurangnya ketersediaan tong sampah disetiap kios. Ada pengaruh yang signifikan antara faktor predisposisi dan faktor pendukung terhadap pengelolaan sampah di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan jurnal ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan dukungan berbagai pihak yang dengan ikhlas memberikan kontribusi dalam perjalanan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, M. (2017). Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Kebon Kongok Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *Desa Suka Makmur, Kec. Gerung Kab. Lombok Barat*.

- Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu. (2023). *Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2019-2023*.
- Eka, N. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo* [Skripsi]. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Ermayendri, D. (2023). Analisis Laju Timbulan Sampah Kota Bengkulu. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 15(2).
- Lestari. (2022). *Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah*. Unlam.
- Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/152560/permenkes-no-17-tahun-2020>
- Perangin-Angin, R. W. E. P., & Pasaribu, Y. A. (2021). *Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi)*. Penerbit Adab.
- Rafi, P., & Perkasa, M. N. (2023). Dampak Kerusakan terhadap Lingkungan yang Disebabkan oleh Sampah Plastik Berdasarkan Tinjauan UU No. 18 tahun 2008. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1420–1425.
- Rahmadani, E. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Raya Solok* [Skripsi]. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
- Risty, T. O. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 30–41.
- Sriagustini, I., & Nurajizah, N. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIRAH)*, 1(1), 35–46.
- Sufriamor. (2020). *Pengetahuan, Sikap dengan Tingkat Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah*. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.
- Suhidin, I., Djatmiko, E., & Maulana, E. (2020). Perancangan Mesin Pencacah Plastik Kapasitas 75 Kg/Jam. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 2020*.
- Wahyudi M.F., Rupiwardani, I., Yohana, A. 2023. Pengaruh Faktor Internal Terhadap Sanitasi Kapal Kargo Bersandar Di Pelabuhan Probolinggo. *Jurna Kesehatan Tambusai* Vol. 3 No. 4
- World Bank Group*. (2018). *Ekonomi Global Naik Hingga 3,1 persen pada 2018 namun Potensi Masa Depan Menjadi Perhatian*. <https://www.worldbank.org/in/news/press-release/2018/01/09/global-economy-to-edge-up-to-3-1-percent-in-2018-but-future-potential-growth-a-concern>